

**INOVASI APARATUR SIPIL NEGARA DALAM PENGEMBANGAN DAYA TARIK  
WISATA PANTAI SUNGAI SUCI DI KABUPATEN BENGKULU TENGAH  
PROVINSI BENGKULU**

Dinda Pasha Elmia

NPP 31.0276

*Asdaf Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu  
Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik  
Fakultas Manajemen Pemerintahan  
Email: dindapashaelmiaa@gmail.com*

Pembimbing Skripsi: Dr. Hj. Rinny Dewi Anggraeni, S.Pd., M.Pd  
Email: rinny.anggraeni@yahoo.co.id

**ABSTRACT**

**Problem Statement/Background (GAP):** *The inhibiting factor in the efforts faced when innovating the state civil apparatus in developing the Suci River beach in Central Bengkulu Regency, Bengkulu Province is the lack of competence of the state civil apparatus. **Objective:** The aim of the research is to determine the innovation of state civil servants in developing the Suci River beach in Central Bengkulu Regency, Bengkulu Province, to create attractiveness and inhibiting factors in the efforts faced when carrying out innovations by state civil servants in developing the Suci River beach in Central Bengkulu Regency, Bengkulu Province. **Method:** This research uses descriptive research methods with a qualitative approach. **Results:** The results of the research are repairing damaged infrastructure, in addition to repairing existing facilities and infrastructure, there is a lack of employee competence in using social media. **Conclusion:** The research suggestion is that the Bengkulu Tourism Department is expected to continue to consider products that can be developed to help attract tourism, the Bengkulu Tourism Department is expected to respond more quickly to suggestions given by visitors, the Bengkulu Tourism Department is expected to always dig up information about customers regarding matters- the things they need and need are related to the tourism sector, and the Bengkulu Tourism Office regularly disseminates information about various tourist attractions in Bengkulu.*

**Keywords:** *Innovation, Apparatus, Tourism*

**ABSTRAK**

**Pernyataan Masalah/Latar Belakang (GAP):** Faktor penghambat dalam upaya yang dihadapi saat melakukan inovasi aparatur sipil negara dalam mengembangkan pantai Sungai Suci di Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu yaitu kurangnya kompetensi aparatur sipil negara. **Tujuan:** Tujuan penelitian untuk mengetahui inovasi aparatur sipil negara dalam mengembangkan pantai Sungai Suci di Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu untuk menciptakan daya tarik dan faktor penghambat dalam upaya yang dihadapi saat melakukan inovasi aparatur sipil negara dalam

mengembangkan pantai Sungai Suci di Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. **Hasil:** Hasil penelitian yaitu memperbaiki infrastruktur yang rusak, selain itu dilakukan perbaikan sarana dan prasarana yang ada, minimnya kompetensi pegawai dalam menggunakan media sosial. **Kesimpulan:** Saran penelitian yaitu Dinas Pariwisata Bengkulu diharapkan terus selalu mempertimbangkan produk-produk yang dapat dikembangkan untuk membantu daya tarik pariwisata, Dinas Pariwisata Bengkulu diharapkan lebih cepat tanggap dengan saran yang diberikan oleh pengunjung, Dinas Pariwisata Bengkulu diharapkan selalu menggali informasi tentang pelanggan terkait hal-hal yang mereka butuhkan dan mereka perlukan berkaitan dengan sektor pariwisata, dan Dinas Pariwisata Bengkulu rutin menyebarkan informasi tentang berbagai objek wisata di Bengkulu.

**Kata kunci:** Inovasi, Aparatur, Pariwisata

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Inovasi adalah keterampilan mengimplementasikan kreativitas untuk memecahkan masalah dan meningkatkan sesuatu. Inovasi menjadi strategi untuk menciptakan nilai tambah dan dapat didefinisikan sebagai tahap mengembalikan ide atau praktik baru yang membentuk keunggulan dan daya Tarik (Rifa Hanifa Mardiyah et al., 2021). Saat ini, inovasi dalam pengembangan daya tarik wisata dilaksanakan oleh aparatur sipil negara (ASN). Pengembangan dan peningkatan sektor pariwisata diharapkan dapat menjadi sektor yang menghasilkan modal besar untuk pengembangan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini didukung oleh beragam destinasi wisata dan kesejahteraan masyarakat yang meningkat (Githa Girindra, 2020).

Pulau Sumatera memiliki potensi wisata yang sangat menarik namun masih kurang dikenal oleh masyarakat karena kurangnya kunjungan langsung. Sebagai pulau terbesar di Indonesia, Sumatera memiliki berbagai wisata alam dan budaya yang menarik. Salah satu provinsi di Sumatera yang memiliki banyak objek wisata menarik adalah Bengkulu. Di Kabupaten Bengkulu Tengah terdapat Pantai Sungai Suci, sebuah pantai dengan pemandangan indah dan unik karena terletak di bawah tebing dan memiliki pasir putih serta batu karang (Tidar et al., 2022).

Pantai Sungai Suci, terletak di Pasar Pedati, Kecamatan Pondok Kelapa, menawarkan pemandangan pantai yang luas dengan pasir putih dan batu karang. Pantai ini juga memiliki daya tarik unik berupa jembatan yang menghubungkan pantai dengan pulau karang kecil. Selain itu, banyak pedagang batu akik di sekitar pantai yang menarik pengunjung yang gemar mengoleksi batu akik (Napu et al., 2023). Pantai Sungai Suci memiliki potensi besar untuk dikembangkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat setempat. Pengembangan objek wisata ini membutuhkan kontribusi dari berbagai stakeholder, termasuk pemerintah, masyarakat, dan pihak-pihak berkepentingan lainnya.

Berdasarkan data kunjungan wisatawan tahun 2022, terlihat bahwa jumlah pengunjung Pantai Sungai Suci tidak stabil. Oleh karena itu, diperlukan peran ASN untuk mengembangkan daya tarik wisata Pantai Sungai Suci melalui inovasi.

Menurut Kepala Dinas Pariwisata Bengkulu, beberapa upaya telah dilakukan oleh ASN untuk meningkatkan daya tarik Pantai Sungai Suci. Inovasi tersebut meliputi peningkatan infrastruktur

pariwisata dan penyediaan fasilitas yang menarik, seperti pemasaran batu akik dan penyediaan transportasi yang aman menuju pantai.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 tentang pedoman destinasi pariwisata berkesinambungan, pembangunan pariwisata tidak hanya dinilai dari manfaat ekonominya, tetapi juga dari strateginya untuk mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melindungi dan melestarikan sumber daya alam dan lingkungan, melestarikan budaya, serta menjaga keaslian identitas bangsa Indonesia.

## **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Pengembangan pariwisata adalah salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan perekonomian lokal dan kesejahteraan masyarakat. Namun, meskipun memiliki potensi besar, pengembangan Pantai Sungai Suci di Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu, masih belum maksimal. Kesenjangan masalah yang diambil dalam penelitian ini terletak pada bagaimana inovasi oleh Aparatur Sipil Negara (ASN) dapat mengoptimalkan daya tarik wisata Pantai Sungai Suci dan mengidentifikasi faktor-faktor penghambat yang menghalangi proses inovasi tersebut (Naini et al., 2023).

Salah satu masalah utama yang dihadapi dalam pengembangan Pantai Sungai Suci adalah kurangnya inovasi yang efektif dari ASN. Inovasi merupakan kunci dalam memecahkan masalah dan menciptakan nilai tambah, tetapi penerapannya dalam konteks ini belum memadai. ASN yang bertanggung jawab atas pengembangan pariwisata di Pantai Sungai Suci perlu berkreasi lebih dalam menciptakan dan mempromosikan daya tarik wisata. Tantangan ini diperparah oleh fluktuasi jumlah pengunjung yang tidak stabil sepanjang tahun 2022, yang menunjukkan bahwa daya tarik pantai ini belum sepenuhnya tereksplorasi dan dimaksimalkan. Kurangnya inovasi dalam pengelolaan dan promosi wisata menyebabkan potensi pantai ini tidak sepenuhnya dimanfaatkan.

Selain itu, ada kendala signifikan dalam hal kompetensi ASN. Kurangnya kemampuan dalam memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk promosi wisata adalah salah satu hambatan utama. Di era digital ini, media sosial adalah alat yang sangat efektif untuk menarik minat wisatawan. ASN yang tidak memiliki kompetensi dalam menggunakan media ini akan kesulitan dalam memasarkan Pantai Sungai Suci secara luas. Kendala ini menyebabkan promosi yang dilakukan menjadi kurang efektif dan tidak maksimal, sehingga potensi wisata yang ada tidak bisa dioptimalkan. Masalah ini tidak hanya terbatas pada aspek promosi, tetapi juga dalam manajemen dan pengembangan infrastruktur yang memadai untuk menarik wisatawan.

Kolaborasi yang kurang optimal antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta juga menjadi kesenjangan yang signifikan. Pengembangan pariwisata yang efektif memerlukan partisipasi semua pihak. Saat ini, masyarakat lokal belum sepenuhnya dilibatkan dalam proses pengembangan wisata, padahal peran mereka sangat penting dalam menciptakan lingkungan wisata yang ramah dan menarik. Kurangnya partisipasi masyarakat ini dapat menghambat proses pengembangan karena mereka adalah bagian integral dari keberhasilan destinasi wisata. Selain itu, kerjasama dengan sektor swasta juga belum dimanfaatkan sepenuhnya untuk mendukung investasi dalam infrastruktur dan fasilitas wisata.

## **1.3. Penelitian Terdahulu**

Sunarty Suly Eraku, Moch. Rio Pambudi, dan Wiwin Kobi dalam penelitiannya yang berjudul "Inovasi Berkelanjutan: Memperkuat Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Wisata Hiu Paus yang Berkelanjutan di Desa Botubarani" (Eraku et al., 2023) menggunakan teori pariwisata

berkelanjutan dan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menyoroti pentingnya inovasi dalam mengembangkan potensi wisata di Kelurahan Sukolilo Baru dan Kandangan. Mereka menemukan bahwa inovasi sangat diperlukan untuk mengembangkan potensi wisata yang ada dan menciptakan daya tarik yang lebih besar bagi wisatawan. Temuan utama penelitian ini adalah bahwa partisipasi aktif masyarakat lokal sangat penting dalam pengembangan wisata yang berkelanjutan. Masyarakat lokal memainkan peran penting dalam memastikan bahwa pengembangan wisata tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga berkelanjutan secara lingkungan dan sosial.

Penelitian oleh Wirya Wardaya, Anjar Noer Hartanti, Diah Sukma Wardani, Eka Yunila Putri Solikhatun Nisa, dan Melia Rofina Multatuli dengan judul "Inovasi Pengembangan Wisata Berbasis Masyarakat Studi Baru" menggunakan analisis SWOT dan metode deskriptif kualitatif untuk mengevaluasi potensi wisata di Kelurahan Sukolilo Baru dan Kandangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi sangat diperlukan untuk mengembangkan potensi wisata yang ada. Studi ini menekankan perlunya strategi pengembangan berbasis masyarakat untuk menciptakan lingkungan wisata yang lebih menarik dan berkelanjutan. Pendekatan ini dianggap penting untuk memastikan bahwa pengembangan pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat sekaligus menjaga kelestarian lingkungan (Wardaya et al., 2022).

Umami Hanik dan M. Imron Mas'ud dalam penelitian mereka "Perencanaan Inovasi Pengembangan Agrowisata Bukit Flora dengan Pendekatan Metode Bisnis Model Kanvas" (2019) menggunakan teori dari Osterwalder dan Pigneur serta metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menemukan bahwa agrowisata Bukit Flora memiliki potensi besar untuk bersaing dengan destinasi agrowisata lainnya. Salah satu keunggulan utama yang diidentifikasi adalah ikon dari berbagai jenis flora yang dapat memberikan edukasi kepada wisatawan. Studi ini menekankan pentingnya inovasi dalam perencanaan dan pengembangan wisata untuk meningkatkan daya saing dan daya tarik wisata, yang pada gilirannya dapat menarik lebih banyak wisatawan dan memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi daerah tersebut (Hanik & Mas'ud, 2010).

Penelitian Alfiah N. I. yang berjudul "Upaya Peningkatan Daya Tarik Wisata di Kabupaten Sumenep melalui Smart City System" (2019) menggunakan metode deskriptif eksplanatif untuk mengkaji upaya peningkatan daya tarik wisata di Kabupaten Sumenep. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan smart city sebagai inovasi pemerintah dalam memberikan informasi wisata sangat efektif. Program masterplan smart city yang dihasilkan memfasilitasi wisatawan dalam mengakses informasi wisata, yang pada gilirannya meningkatkan daya tarik destinasi wisata. Penerapan teknologi ini tidak hanya meningkatkan kemudahan akses informasi bagi wisatawan tetapi juga membantu dalam manajemen destinasi yang lebih efisien (Alfiah, 2019).

Tamaratika F. dan Rosyidie A. dalam penelitian mereka "Inkorporasi Kearifan Lokal dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata di Lingkungan Pantai" (2017) menggunakan metode deskriptif analisis kualitatif untuk mengeksplorasi bagaimana kearifan lokal dapat diintegrasikan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Studi ini dilakukan di Pantai Masceti, Kabupaten Gianyar, dan menunjukkan bahwa penggabungan kearifan lokal dengan potensi pariwisata bahari dapat meningkatkan daya tarik wisata sekaligus mengurangi dampak negatif pariwisata. Pengembangan berbasis kearifan lokal terbukti mampu mendukung program pemerintah untuk meningkatkan jumlah wisatawan (Tamaratika & Rosyidie, 2017).

Penelitian oleh Syamsu M. N., Apriliana S. W., dan Amirrulloh A. yang berjudul "Kajian Daya Tarik Wisata dalam Pengembangan Pantai Sadranan di Gunung Kidul Yogyakarta" (2024) menggunakan metode kualitatif untuk mengidentifikasi strategi pengembangan dan pengelolaan potensi wisata Pantai Sadranan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara pemerintah, industri, dan masyarakat sangat penting dalam meningkatkan potensi wisata. Kreativitas dan inovasi

dalam mempromosikan tempat wisata menjadi faktor kunci dalam menarik wisatawan (Syamsu et al., 2024).

Rawis I. S. T., Sendow G., dan Lumantow R. dalam penelitian mereka "Perilaku Masyarakat dan Pemerintah dalam Pengembangan Objek Wisata di Bukit Kasih Kanonang Kabupaten Minahasa" (2022) menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis perilaku masyarakat dan pemerintah dalam pengembangan objek wisata Bukit Kasih Kanonang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat dan dukungan pemerintah dalam pengelolaan fasilitas dan pelatihan bagi pelaku wisata sangat penting untuk meningkatkan daya tarik wisata (Rawis et al., 2022).

Idrus I. A. dan Hakim M. L. dalam penelitian mereka "Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Wisata Sawah Desa Gunung Mulia Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara" menggunakan teori strategi pengembangan dari Cooper dan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemerintah desa dalam mengembangkan wisata sawah sangat signifikan, terutama dalam inovasi untuk meningkatkan daya tarik wisatawan, pengembangan infrastruktur, dan promosi (Idrus & Hakim, 2024).

Ratnasari F. dalam penelitiannya "Strategi Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Pati" (2018) menggunakan analisis SWOT dan metode deskriptif untuk mengidentifikasi profil dan strategi pengembangan objek wisata di Kabupaten Pati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan potensi objek wisata dan peningkatan kerjasama dengan sektor swasta adalah strategi kunci untuk meningkatkan daya tarik wisata (Ratnasari, 2018).

Majid A., Arsal L. O. M., dan Arsyiah W. O. dalam penelitian mereka "Perkembangan Objek Wisata Permandian Kabura-Burana di Desa Lawela Selatan Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan" (2023) menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengevaluasi perkembangan objek wisata Permandian Kabura-Burana. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun memiliki potensi besar, kurangnya inovasi dan pengelolaan yang baik menghambat perkembangan wisata ini. Faktor utama yang perlu diperbaiki adalah infrastruktur dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata (Majid et al., 2023).

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penelitian ini berfokus pada inovasi yang dilakukan oleh Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam mengembangkan Pantai Sungai Suci di Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu, untuk menciptakan daya tarik wisata yang lebih tinggi. Meskipun banyak penelitian sebelumnya telah membahas berbagai aspek pengembangan pariwisata, termasuk peran masyarakat lokal, penerapan teknologi, dan integrasi kearifan lokal, penelitian ini menawarkan kebaruan dalam beberapa aspek penting.

Pertama, penelitian ini secara khusus menyoroti peran dan inovasi yang dilakukan oleh ASN dalam konteks pengembangan destinasi wisata. Sementara banyak studi sebelumnya menekankan peran masyarakat atau kolaborasi antara sektor publik dan swasta, penelitian ini memberikan fokus yang lebih tajam pada inisiatif dan strategi yang dirancang dan diimplementasikan oleh ASN. Ini memberikan perspektif baru tentang bagaimana birokrasi pemerintah dapat menjadi motor penggerak dalam mengembangkan dan mempromosikan destinasi wisata.

Kedua, penelitian ini mengkaji faktor-faktor penghambat yang dihadapi ASN dalam upaya mereka mengembangkan Pantai Sungai Suci. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada potensi dan strategi pengembangan tanpa secara mendalam mengeksplorasi tantangan spesifik yang dihadapi oleh ASN. Dengan mengidentifikasi dan menganalisis hambatan-hambatan ini, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif dan praktis untuk mengatasi kendala yang ada.

Ketiga, dalam konteks geografis, Pantai Sungai Suci sebagai objek penelitian menawarkan kontribusi unik karena belum banyak studi yang fokus pada daerah ini. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menambah literatur mengenai pengembangan pariwisata di Bengkulu, tetapi juga memberikan model yang dapat direplikasi atau disesuaikan untuk daerah-daerah lain dengan karakteristik serupa.

## 1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai dua tujuan utama yang berkaitan erat dengan pengembangan Pantai Sungai Suci di Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis inovasi yang dilakukan oleh Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam mengembangkan Pantai Sungai Suci sebagai destinasi wisata yang menarik. Fokus utama dari tujuan ini adalah untuk mengeksplorasi berbagai strategi dan langkah inovatif yang diambil oleh ASN dalam meningkatkan daya tarik Pantai Sungai Suci. Ini mencakup berbagai aspek seperti peningkatan fasilitas, promosi wisata, pengelolaan lingkungan, dan kolaborasi dengan pihak-pihak terkait. Dengan memahami inovasi-inovasi ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran ASN dalam pengembangan pariwisata di daerah tersebut dan bagaimana mereka dapat menciptakan daya tarik yang lebih besar bagi wisatawan lokal maupun mancanegara.

Kedua, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor penghambat yang dihadapi ASN dalam upaya mereka mengembangkan Pantai Sungai Suci. Faktor penghambat ini bisa berasal dari berbagai sumber, termasuk kendala birokrasi, keterbatasan anggaran, kurangnya sumber daya manusia yang terlatih, tantangan infrastruktur, serta resistensi dari masyarakat lokal. Dengan mengidentifikasi dan menganalisis hambatan-hambatan ini, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengungkapkan masalah yang ada tetapi juga untuk memberikan rekomendasi yang dapat membantu mengatasi kendala tersebut. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan solusi praktis yang dapat diterapkan oleh ASN dan pemangku kepentingan lainnya untuk memperbaiki proses pengembangan dan mencapai hasil yang lebih efektif dalam mempromosikan Pantai Sungai Suci sebagai destinasi wisata yang unggul.

## II. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini memberikan kesempatan untuk memaparkan dan menganalisis fenomena, kejadian, dan aktivitas dalam lingkungan sosial dengan menggunakan berbagai kata atau bahasa. Menurut Perreault & McCarthy dalam buku *“7 Macam-Macam Metode Penelitian Kuantitatif dan Penjelasannya”* (Laudia Tysara, 2021), penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh informasi secara transparan, sementara menurut buku *Metode Penelitian* (Sugiyono, 2022), penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami situasi alamiah secara lebih mendalam. Dalam konteks ini, peneliti memilih metode kualitatif karena dianggap lebih relevan untuk mendukung tujuan penelitian dan memberikan hasil yang lebih valid (Arikunto, 2012.).

Ruang lingkup penelitian ini mencakup inovasi pengembangan untuk meningkatkan daya tarik wisata Pantai Sungai Suci. Untuk memperjelas ruang lingkup tersebut, digunakanlah tabel operasional konsep yang mencakup berbagai dimensi dan indikator yang relevan. Data untuk penelitian ini diperoleh melalui dua sumber utama, yaitu observasi dan wawancara. Data primer, yang diperoleh langsung dari informan yang terkait dengan inovasi pengembangan aparatur sipil negara, menjadi

fokus utama dalam penelitian ini. Selain itu, data sekunder dari catatan atau laporan yang tersedia di arsip juga digunakan untuk melengkapi informasi yang diperlukan (Laudia Tysara, 2021).

Informan atau narasumber dalam penelitian ini dipilih berdasarkan pengetahuan mereka tentang objek penelitian dan kemampuan mereka untuk memberikan informasi yang tepat dan valid. Dengan demikian, pemilihan informan dilakukan secara hati-hati untuk memastikan kualitas dan relevansi data yang diperoleh. Berdasarkan tabel data informan yang disajikan, terdapat berbagai pihak yang terlibat, mulai dari pejabat pemerintah hingga masyarakat umum (Sugiyono, 2016).

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara dan observasi. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung melalui percakapan atau tanya jawab dengan individu terkait, sedangkan observasi digunakan untuk memperoleh deskripsi dari masalah yang ada melalui pengamatan langsung. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk mengkategorikan dan mengurutkan informasi sesuai dengan rumusan masalah yang ada (Yusnita & Gursida, 2023).

Lokasi penelitian terpusat di Dinas Pariwisata Bengkulu, tempat di mana informasi dan data yang diperlukan dapat diperoleh. Jadwal penelitian yang direncanakan mencakup berbagai tahapan, mulai dari pengajuan judul dan penyusunan proposal hingga perbaikan dan pengumpulan skripsi. Dengan demikian, keseluruhan proses penelitian direncanakan dengan baik dan terstruktur, sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Orientasi Produk**

Orientasi produk dalam konteks pariwisata, khususnya terkait dengan penawaran kualitas dan inovasi, merupakan aspek penting dalam pengembangan destinasi wisata. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata dan para pemangku kepentingan terkait, seperti Ibu Heni Puspita dan Bapak Arief Firman, terlihat bahwa upaya peningkatan kualitas fasilitas di Pantai Sungai Suci telah dilakukan secara berkesinambungan (Waruwu, 2023).

Pemerintah daerah, melalui Dinas Pariwisata, telah melaksanakan sejumlah inovasi yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik Pantai Sungai Suci bagi pengunjung. Mulai dari penyediaan fasilitas umum seperti tempat parkir, toilet, tempat makan, hingga area penginapan telah menjadi perhatian utama. Selain itu, perbaikan infrastruktur seperti jalan dan jembatan juga dilakukan agar pengunjung dapat mengakses pantai dengan lebih mudah dan aman.

Namun, peningkatan kualitas dan inovasi tidak hanya bersumber dari pihak pemerintah, tetapi juga melalui masukan dari pengunjung itu sendiri. Melalui tabel yang menyajikan masukan perbaikan dari pengunjung, terlihat bahwa kebersihan, fasilitas umum, aksesibilitas, keamanan, informasi, harga, serta variasi aktivitas dan atraksi menjadi fokus perbaikan yang diinginkan oleh pengunjung.

Dalam merancang produk dari masukan pelanggan, Dinas Pariwisata Bengkulu terlihat sangat responsif. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Edwar Novrin S.Sos dan Ibu Heni Puspita, serta pengalaman yang diungkapkan oleh Bapak Elfian Gunadi dan Bapak Husnul, terlihat bahwa setiap masukan atau keluhan dari pengunjung selalu ditindaklanjuti dengan baik. Hal ini mencerminkan komitmen untuk terus meningkatkan kualitas layanan dan fasilitas di Pantai Sungai Suci.

Secara keseluruhan, kerjasama antara Dinas Pariwisata, ASN, dan masyarakat dalam merancang dan meningkatkan produk pariwisata di Pantai Sungai Suci telah menghasilkan orientasi produk yang baik. Dengan upaya berkelanjutan dalam peningkatan kualitas dan responsif terhadap masukan

pelanggan, diharapkan Pantai Sungai Suci dapat terus menjadi destinasi wisata yang menarik dan berkembang.

Orientasi produk dalam konteks pariwisata, khususnya terkait dengan penawaran kualitas dan inovasi, merupakan aspek penting dalam pengembangan destinasi wisata. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata dan para pemangku kepentingan terkait, seperti Ibu Heni Puspita dan Bapak Arief Firman, terlihat bahwa upaya peningkatan kualitas fasilitas di Pantai Sungai Suci telah dilakukan secara berkesinambungan.

Pemerintah daerah, melalui Dinas Pariwisata, telah melaksanakan sejumlah inovasi yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik Pantai Sungai Suci bagi pengunjung. Mulai dari penyediaan fasilitas umum seperti tempat parkir, toilet, tempat makan, hingga area penginapan telah menjadi perhatian utama. Selain itu, perbaikan infrastruktur seperti jalan dan jembatan juga dilakukan agar pengunjung dapat mengakses pantai dengan lebih mudah dan aman.

Namun, peningkatan kualitas dan inovasi tidak hanya bersumber dari pihak pemerintah, tetapi juga melalui masukan dari pengunjung itu sendiri. Melalui tabel yang menyajikan masukan perbaikan dari pengunjung, terlihat bahwa kebersihan, fasilitas umum, aksesibilitas, keamanan, informasi, harga, serta variasi aktivitas dan atraksi menjadi fokus perbaikan yang diinginkan oleh pengunjung.

Dalam merancang produk dari masukan pelanggan, Dinas Pariwisata Bengkulu terlihat sangat responsif. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Edwar Novrin S.Sos dan Ibu Heni Puspita, serta pengalaman yang diungkapkan oleh Bapak Elfian Gunadi dan Bapak Husnul, terlihat bahwa setiap masukan atau keluhan dari pengunjung selalu ditindaklanjuti dengan baik. Hal ini mencerminkan komitmen untuk terus meningkatkan kualitas layanan dan fasilitas di Pantai Sungai Suci.

Secara keseluruhan, kerjasama antara Dinas Pariwisata, ASN, dan masyarakat dalam merancang dan meningkatkan produk pariwisata di Pantai Sungai Suci telah menghasilkan orientasi produk yang baik. Dengan upaya berkelanjutan dalam peningkatan kualitas dan responsif terhadap masukan pelanggan, diharapkan Pantai Sungai Suci dapat terus menjadi destinasi wisata yang menarik dan berkembang.

### **3.2 Orientasi Pasar**

Orientasi pasar dalam konteks Dinas Pariwisata Bengkulu sangat mengedepankan kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Melalui serangkaian wawancara dengan pemangku kepentingan terkait, seperti Kepala Dinas Pariwisata, Kepala Bidang Pengembangan Ekonomi Kreatif, Seksi Pemanfaatan Ruang Kreatif, Seksi Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, serta pengunjung, dapat dilihat bahwa semua pihak memiliki kesadaran akan pentingnya fokus pada pelanggan.

Dalam merespon kebutuhan pelanggan, Dinas Pariwisata Bengkulu melakukan perbaikan dan inovasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengalaman pengunjung. Hal ini tercermin dalam upaya perbaikan fasilitas di Pantai Sungai Suci, seperti pembatas pantai yang diperbaiki untuk meningkatkan keamanan pengunjung, serta perhatian terhadap kebersihan dan kualitas pelayanan yang diberikan.

Pendekatan yang diambil oleh dinas pariwisata ini juga mengutamakan kualitas. Standar kualitas yang diterapkan tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga mencakup kepuasan pelanggan. Ini menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata Bengkulu memahami bahwa keberhasilan sektor pariwisata tidak hanya tergantung pada infrastruktur dan fasilitas fisik semata, tetapi juga pada pengalaman yang diberikan kepada pelanggan.

Dalam konteks ini, respon terhadap masukan dan keluhan dari pelanggan menjadi sangat penting. Dinas Pariwisata Bengkulu menunjukkan komitmen untuk memperhatikan masukan dan

keluhan pelanggan, dengan langkah-langkah seperti koordinasi tim untuk menindaklanjuti perbaikan fasilitas yang dibutuhkan. Hal ini mencerminkan kesediaan dan tanggung jawab pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas layanan pariwisata.

Secara keseluruhan, orientasi pasar Dinas Pariwisata Bengkulu mencerminkan kesadaran akan pentingnya fokus pada kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Melalui upaya perbaikan fasilitas, pelayanan yang berkualitas, dan respon terhadap masukan pelanggan, dinas pariwisata ini terus berupaya untuk meningkatkan daya tarik dan kualitas layanan pariwisata di Pantai Sungai Suci, dengan harapan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dan kontribusi ekonomi sektor pariwisata secara keseluruhan.

### **3.3 Orientasi Perusahaan**

Dalam orientasi perusahaan, fokus pada kepuasan pelanggan menjadi prioritas utama bagi Dinas Pariwisata Bengkulu. Melalui serangkaian wawancara dengan pemimpin dan staf terkait, seperti Kepala Dinas Pariwisata, Kepala Bidang Pengembangan Ekonomi Kreatif, Seksi Pemanfaatan Ruang Kreatif, Seksi Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, serta masyarakat, terlihat bahwa setiap langkah yang diambil selalu mempertimbangkan kebutuhan dan harapan pelanggan.

Dalam merespon kebutuhan pelanggan, pertimbangan yang diambil mencakup aspek anggaran, ide kreatif, dan harapan pelanggan. Para pemangku kepentingan di Dinas Pariwisata Bengkulu sadar bahwa untuk menciptakan inovasi yang berkualitas, diperlukan dukungan finansial yang memadai dan ide-ide kreatif yang dapat meningkatkan daya tarik Pantai Sungai Suci.

Salah satu contoh inovasi yang dilakukan adalah penyediaan warung dengan fasilitas wifi dan pojok baca di Pantai Sungai Suci. Langkah ini diambil untuk menarik minat pengunjung, meningkatkan kenyamanan, dan memberikan nilai tambah dalam bentuk fasilitas yang menyenangkan. Melalui upaya ini, Dinas Pariwisata Bengkulu tidak hanya memperhatikan aspek fisik, tetapi juga berusaha memenuhi kebutuhan dan keinginan pengunjung.

Respon dari masyarakat juga menunjukkan bahwa upaya Dinas Pariwisata Bengkulu dalam fokus pada kepuasan pelanggan telah memberikan hasil yang positif. Masyarakat merasa puas dengan pelayanan yang diberikan, dengan pelayanan yang ramah dan membantu dari petugas di Pantai Sungai Suci.

Secara keseluruhan, orientasi perusahaan Dinas Pariwisata Bengkulu mencerminkan kesadaran akan pentingnya fokus pada kepuasan pelanggan. Dengan mempertimbangkan anggaran, ide kreatif, dan harapan pelanggan, dinas pariwisata ini terus berupaya untuk meningkatkan pengalaman pengunjung di Pantai Sungai Suci, dengan harapan dapat memperkuat citra destinasi wisata tersebut dan meningkatkan kunjungan wisatawan.

### **3.4 Orientasi Pelanggan**

Fokus pada penyebaran informasi tentang produk, dalam hal ini Pantai Sungai Suci, menjadi strategi utama Dinas Pariwisata Bengkulu dalam mencapai masyarakat luas. Melalui hasil wawancara dengan berbagai pihak terkait, terlihat bahwa penggunaan media sosial menjadi pilihan efektif dalam menjangkau audiens yang lebih luas.

Para pemimpin dan staf terkait, seperti Kepala Dinas Pariwisata dan Seksi Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, menyadari kekuatan media sosial dalam menyebarkan informasi dengan cepat dan efisien. Dengan memanfaatkan platform seperti Facebook dan Instagram,

mereka dapat menampilkan daya tarik Pantai Sungai Suci melalui foto, video, dan cerita dari pengunjung yang memperkuat citra objek wisata tersebut.

Masyarakat juga memberikan tanggapan positif terhadap upaya ini. Mereka mengakui bahwa informasi tentang Pantai Sungai Suci yang mereka dapatkan seringkali berasal dari media sosial. Ketika teman atau kenalan membagikan foto atau cerita tentang pengalaman mereka di pantai tersebut, minat untuk mengunjungi tempat tersebut pun meningkat.

Gambar 4.10 menunjukkan bahwa kondisi jalan di sekitar Pantai Sungai Suci masih belum optimal, dengan banyaknya bebatuan. Namun, Dinas Pariwisata Bengkulu berusaha untuk memperbaiki situasi tersebut dengan strategi inovatif dalam perbaikan jalan, yang juga diinformasikan kepada masyarakat melalui media sosial.

Secara keseluruhan, orientasi pelanggan Dinas Pariwisata Bengkulu terlihat baik dengan fokus pada penyebaran informasi tentang produk melalui media sosial. Strategi ini memungkinkan mereka untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan memberikan informasi yang lebih lengkap tentang Pantai Sungai Suci, sehingga memperkuat citra destinasi wisata tersebut dan meningkatkan minat wisatawan untuk mengunjunginya.

### **3.5 Faktor Penghambat Dalam Upaya Yang Dihadapi Saat Melakukan Inovasi Aparatur Sipil Negara Dalam Mengembangkan Pantai Sungai Suci Di Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu**

Faktor penghambat utama dalam upaya inovasi aparatur sipil negara untuk mengembangkan Pantai Sungai Suci di Kabupaten Bengkulu Tengah adalah kurangnya kompetensi. Aparatur sipil negara yang tidak memiliki keterampilan atau pengetahuan yang memadai dalam bidang mereka mungkin kesulitan dalam merencanakan, mengelola, dan mengimplementasikan inovasi yang diperlukan untuk pengembangan pantai tersebut. Selain itu, penempatan yang tidak sesuai dengan bidangnya juga menjadi hambatan. Ketika mereka tidak sepenuhnya memahami kebutuhan dan tantangan yang terlibat, proyek pengembangan pantai menjadi terhambat.

Pengembangan Pantai Sungai Suci memerlukan keahlian teknis dalam perencanaan, konstruksi, pemeliharaan, dan pengelolaan. Kurangnya keterampilan ini dapat mengakibatkan kemunduran dalam proyek tersebut. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa aparatur sipil negara ditempatkan sesuai dengan bidangnya dan dilengkapi dengan pelatihan dan pengembangan keterampilan yang diperlukan agar dapat berhasil mengimplementasikan inovasi dan mendorong kemajuan yang signifikan dalam pengembangan Pantai Sungai Suci.

### **3.6 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Temuan utama penelitian mengungkap aspek penting terkait pengembangan Pantai Sungai Suci di Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu. Pertama, penelitian menyoroti kebutuhan mendesak akan peningkatan infrastruktur, dengan menekankan perlunya penanganan fasilitas yang rusak untuk meningkatkan pengalaman pengunjung. Selain itu, penelitian juga menyoroti pentingnya memperbarui fasilitas yang ada untuk memenuhi ekspektasi wisatawan yang terus berkembang, sehingga berkontribusi pada daya tarik keseluruhan destinasi.

Selain itu, penelitian mengidentifikasi kesenjangan yang signifikan dalam kompetensi karyawan, terutama dalam memanfaatkan platform media sosial untuk promosi pariwisata. Kekurangan ini menegaskan pentingnya memberikan pelatihan dan dukungan kepada pegawai negeri untuk memanfaatkan alat digital secara efektif dalam upaya pemasaran dan komunikasi.

Secara keseluruhan, penelitian menegaskan sifat multi-faset tantangan yang dihadapi dalam pengembangan Pantai Sungai Suci. Dengan menangani defisiensi infrastruktur, meningkatkan fasilitas yang ada, dan berinvestasi dalam pelatihan karyawan, para pemangku kepentingan dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk pertumbuhan pariwisata. Temuan ini menawarkan panduan berharga bagi pembuat kebijakan dan otoritas pariwisata yang ingin mengoptimalkan potensi Pantai Sungai Suci sebagai destinasi wisata utama di Bengkulu.

### 3.7 Diskusi Temuan Menarik Lainnya (Opsional)

Selain temuan utama, penelitian juga menyoroti beberapa aspek menarik lainnya yang layak dipertimbangkan. Pertama, penekanan pada pentingnya penggunaan media sosial dalam promosi pariwisata menunjukkan pergeseran paradigma dalam strategi pemasaran destinasi wisata. Hal ini menegaskan perlunya adaptasi terhadap tren digital dalam industri pariwisata, dengan memanfaatkan platform seperti Instagram dan Facebook untuk menjangkau khalayak yang lebih luas.

Selanjutnya, fokus pada peningkatan infrastruktur dan fasilitas di Pantai Sungai Suci menyoroti komitmen untuk meningkatkan pengalaman wisatawan. Investasi dalam perbaikan infrastruktur merupakan langkah positif menuju pembangunan berkelanjutan, yang tidak hanya meningkatkan kunjungan tetapi juga menciptakan manfaat ekonomi dan sosial yang lebih luas bagi masyarakat setempat.

Terakhir, identifikasi tentang kurangnya kompetensi karyawan dalam memanfaatkan media sosial menekankan pentingnya pendidikan dan pelatihan berkelanjutan bagi personel pariwisata. Ini menyoroti perlunya pembangunan kapasitas dalam industri pariwisata untuk menghadapi tantangan dan peluang yang dibawa oleh era digital. Dengan mempertimbangkan temuan-temuan ini, pemangku kepentingan dapat mengembangkan strategi yang holistik dan berkelanjutan untuk mengoptimalkan potensi Pantai Sungai Suci sebagai destinasi wisata yang menarik dan berdaya saing di Bengkulu.

## IV. KESIMPULAN

Dalam kesimpulan, dapat disimpulkan bahwa inovasi aparatur sipil negara dalam pengembangan Pantai Sungai Suci di Kabupaten Bengkulu Tengah didasarkan pada empat orientasi: produk, pasar, perusahaan, dan pelanggan. Dinas Pariwisata Bengkulu selalu berupaya memberikan yang terbaik bagi pengunjung dengan merespons cepat terhadap keluhan dan harapan mereka.

Namun, terdapat faktor penghambat, terutama kurangnya kompetensi dan penempatan yang tidak sesuai bidang. Kurangnya pelatihan dan pendidikan yang sesuai dengan tugas dan bidang masing-masing menjadi kendala dalam inovasi.

Sebagai saran, Dinas Pariwisata Bengkulu diharapkan terus mempertimbangkan produk-produk yang dapat dikembangkan, merespons cepat terhadap saran pengunjung, menggali informasi tentang kebutuhan pelanggan, dan rutin menyebarkan informasi tentang objek wisata di Bengkulu.

Dengan demikian, upaya peningkatan kompetensi dan penempatan yang tepat, serta fokus pada kebutuhan pelanggan dan pengembangan produk, diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan daya tarik Pantai Sungai Suci serta pariwisata secara keseluruhan di Kabupaten Bengkulu Tengah.

**Keterbatasan Penelitian.** Keterbatasan penelitian ini mungkin terletak pada cakupan yang terfokus pada Pantai Sungai Suci di Kabupaten Bengkulu Tengah saja, tanpa mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang mungkin memengaruhi inovasi. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan waktu juga dapat membatasi pengumpulan data yang lebih mendalam. Adapun, aspek budaya, ekonomi, atau politik yang mungkin berperan dalam proses inovasi dapat menjadi area penelitian tambahan yang

perlu dipertimbangkan untuk pemahaman yang lebih holistik tentang dinamika pengembangan pariwisata di daerah tersebut.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Untuk pengembangan lebih lanjut, penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan untuk mengeksplorasi dampak inovasi di Pantai Sungai Suci terhadap ekonomi lokal dan keberlanjutan lingkungan. Penelitian juga bisa fokus pada evaluasi efektivitas strategi pemasaran digital melalui media sosial dalam meningkatkan kunjungan wisatawan. Selain itu, penelitian mendatang dapat melibatkan analisis perbandingan dengan destinasi pariwisata lainnya untuk memperoleh wawasan yang lebih luas tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan inovasi pariwisata. Integrasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif juga dapat meningkatkan pemahaman tentang pengalaman dan persepsi pengunjung terhadap Pantai Sungai Suci.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih atas dukungan, bantuan, dan kerjasama yang telah diberikan dalam penelitian ini. Tanpa kontribusi dan partisipasi semua pihak, penelitian ini tidak akan terwujud. Terima kasih atas waktu, tenaga, dan pemikiran yang telah diberikan.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah, N. I. (2019). Upaya Peningkatan Daya Tarik Wisata di Kabupaten Sumenep melalui Smart City System. *Journal of Governance Innovation*, 1(1). <https://doi.org/10.36636/jogiv.v1i1.295>
- Arikunto, S. (n.d.). *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi.
- Eraku, S. S., Pambudi, Moch. R., & Kobi, W. (2023). Inovasi Berkelanjutan: Memperkuat Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Wisata Hiu Paus yang Berkelanjutan di Desa Botubarani. *Geosfera: Jurnal Penelitian Geografi*, 2(1). <https://doi.org/10.34312/geojpg.v2i1.20003>
- Githa Girindra, I. A. (2020). MATEMATIS (MALANG TEMATIK TOURISM): INOVASI DIGITAL MARKETING WISATA KAMPUNG TEMATIK BERBASIS PENTAHILIX. *Jurnal Widya Publika*, 8(1). <https://doi.org/10.47329/widyapublika.v8i1.637>
- Hanik, U., & Mas'ud, M. I. (2010). PERENCANAAN INOVASI PENGEMBANGAN AGROWISATA BUKIT FLORA DENGAN PENDEKATAN METODE BISNIS MODEL KANVAS. Available Online at [Http://Jurnal.Yudharta.Ac.Id/v2/Index.Php/Jkie, 1](Http://Jurnal.Yudharta.Ac.Id/v2/Index.Php/Jkie,1).
- Idrus, I. A., & Hakim, M. L. (2024). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Wisata Sawah Desa Gunung Mulia Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara. *PARAPOLITIKA: Journal of Politics and Democracy Studies*, 5(1). <https://doi.org/10.33822/jpds.v5i1.6342>
- Laudia Tysara. (2021). 7 Macam-Macam Metode Penelitian Kuantitatif dan Penjelasannya. In *Liputan 6.com*.
- Majid, A., Arsal, L. O. M., & Arsyiah, W. O. (2023). Perkembangan Objek Wisata Permandian Kabura-Burana di Desa Lawela Selatan Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan. *Jurnal Sinar Manajemen*, 10(3). <https://doi.org/10.56338/jsm.v10i3.4326>

- Naini, A., Afifuddin, & Zainal Abidin, A. (2023). Efektivitas Pengembangan Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan. In *Jurnal Respon Publik* (Vol. 17, Issue 9).
- Napu, D. M., Yamini, E. A., Nurhidayat, W., Salean, F. J., Prianka, W. G., Rifai, M. S. A., Baswarani, D. T., Novianto, U., Fadlina, S., Desmanty, P. S., Darsana, I. M., Dirgantara, A. R., Sinaga, F., & Margarena, A. N. (2023). Pengantar Bisnis Pariwisata: Perhotelan, Food and Beverage Service, dan Pengembangan Destinasi Wisata. In *CV Intelektual Manifes Media* (Issue May).
- Ratnasari, F. (2018). Strategi Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Pati. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 1(3). <https://doi.org/10.15294/efficient.v1i3.27871>
- Rawis, I. S. T., Sendow, G., & Lumantow, R. (2022). PERILAKU MASYARAKAT DAN PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DI BUKIT KASIH KANONANG KABUPATEN MINAHASA. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(3). <https://doi.org/10.35794/emba.v10i3.39950>
- Rifa Hanifa Mardhiyah, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta, & Muhamad Rizal Zulfikar. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1). <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta. *Bandung: Alfabeta*.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D – MPKK – Toko Buku Bandung. In *Alfabeta cv*.
- Syamsu, M. N., Apriliana, S. W., & Amirrulloh, A. (2024). Kajian daya tarik wisata dalam pengembangan pantai sadranan di gunung kidul yogyakarta. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 18(1).
- Tamaratika, F., & Rosyidie, A. (2017). INKORPORASI KEARIFAN LOKAL DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN PARIWISATA DI LINGKUNGAN PANTAI. *Jurnal Sosioteknologi*, 16(1). <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2017.16.1.10>
- Tidar, Y. H., Muryani, C., & Ahmad, A. (2022). STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA BERKELANJUTAN DI KAWASAN OBJEK WISATA PANTAI KABUPATEN KULONPROGO TAHUN 2021. *Indonesian Journal of Environment and Disaster*, 1(1). <https://doi.org/10.20961/ijed.v1i1.61>
- Wardaya, W., Hartanti, A. N., Wardani, D. S., Putri, Y., Nisa, S., Multatuli, M. R., Pembangunan, U., Veteran, N. ", & Timur, J. (2022). Inovasi Pengembangan Wisata Berbasis Masyarakat Studi Kasus Pada Kelurahan Sukolilo Baru Dan Kelurahan Kandangan Surabaya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1).
- Yusnita, N., & Gursida, H. (2023). Metode Penelitian Bisnis & Manajemen Konsep dan Implementasinya. *EBOOK*.

